

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN ANALISIS

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Berdirinya KSP CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Serviam didirikan atas dasar keprihatinan terhadap kondisi ekonomi umat/masyarakat penfui dan sekitarnya yang membutuhkan pinjaman untuk kebutuhan pendidikan anak dan lainnya. Hal inilah yang mendasari seorang Pater Yustinus Tegu Wona yang saat itu beliau adalah Pastor Paroki Pekerja di Penfui. Atas inisiatif pastor paroki St. Yoseph Pekerja Penfui Pastor Yustinus Tegu Wona dan beberapa tokoh umat, maka dibentuklah koperasi yang bernama “Serviam” yang berdiri pada tanggal 25 Agustus tahun 1985 dengan jumlah anggota 31 orang orang dengan uang yang terkumpul sebesar Rp. 510.000, dengan awal mula berkantor di peralatan gereja paroki.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Serviam mulai beraktivitas satu (1) bulan setelah didirikannya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Serviam yaitu pada tanggal 01 September 1985. Mendapatkan legalitas dari departemen koperasi dengan badan hukum pertama (1) nomor : 606/VI pada tahun 1990. Pada tanggal 30 Juni 1990 oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Kupang, kemudian pada tanggal 09 Oktober 1996 badan hukum pertama (I) diperbaharui dengan badan hukum kedua (II) nomor : 256/PAD/X/1996, dan pada tahun 2015 badan hukum kedua (II) diperbaharui dengan badan hukum ketiga (III) nomor : 01/PAD/BH/XXI/III/2015, tanggal 31 Maret 2015, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Serviam sudah merubah namanya menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Serviam dengan jumlah anggota sampai dengan 31 Desember 2021 adalah 54.067 anggota dengan total asset Rp. 370.775.185.122. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Serviam mempunyai 07 kantor cabang dan 34 kantor cabang pembantu dan 42 kantor kas yang terbesar diseluruh pulau Timor.

4.1.2. Visi, Misi, Tujuan, Motto Dan Nilai Inti KSP CU Serviam Kupang

4.1.2.1. Visi KSP CU Serviam

Menjadi koperasi kredit yang unggul dan terpercaya dan berkelanjutan di timor.

4.1.2.2. Misi KSP CU Serviam

Menyediakan Pelayanan Keuangan Yang Mudah Dan Bertanggung Jawab Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Menuju Kemandirian Ekonomi Anggota.

4.1.3. Tujuan KSP CU Serviam

1. Meluncurkan dan memasarkan produk-produk simpanan dan pinjaman yang sesuai dengan tahap-tahap kehidupan (life stages).
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan anggota yang berkualitas dan terus-menerus.
3. Melakukan ekspansi untuk mencapai penetrasi minimal 10% dari total penduduk diwilayah pelayanan.
4. Membangun sistem dan tata kelola yang sehat untuk mencapai organizational excellence.
5. Memperkuat gerakan credit union di timor.

4.1.4. Motto KSP CU Serviam Cabang Penfui

Motto koperasi simpan pinjam credit union serviam yaitu ***“Bersama Kita Sejahtera”*** yang mengandung makna bahwa Koperasi Simpan CU Serviam senantiasa mengarahkan usahanya menuju kejayaan, keagungan, dan keutaman anggotanya secara bersama-sama yakni mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh anggota.

4.1.5. Nilai-Nilai Inti KSP CU Serviam Cabang Penfui

Nilai-nilai yang ditanamkan dan diterapkan Koperasi Simpan Pinjam CU Serviam adalah “*Sejati*”.

Solider : Setia Kawan; Bertenggang Rasa; Simpati.

Empati : Belas Kasihan; Iba.

Jujur : Keterbukaan; Ketulusan; Kepolosan.

Adil : Merata; Lurus; Seimbang.

Tekun : Bersungguh-Sungguh; Semangat; Rajin.

Inovatif : Pembaharuan; Perubahan.

4.1.6. Struktur Organisasi

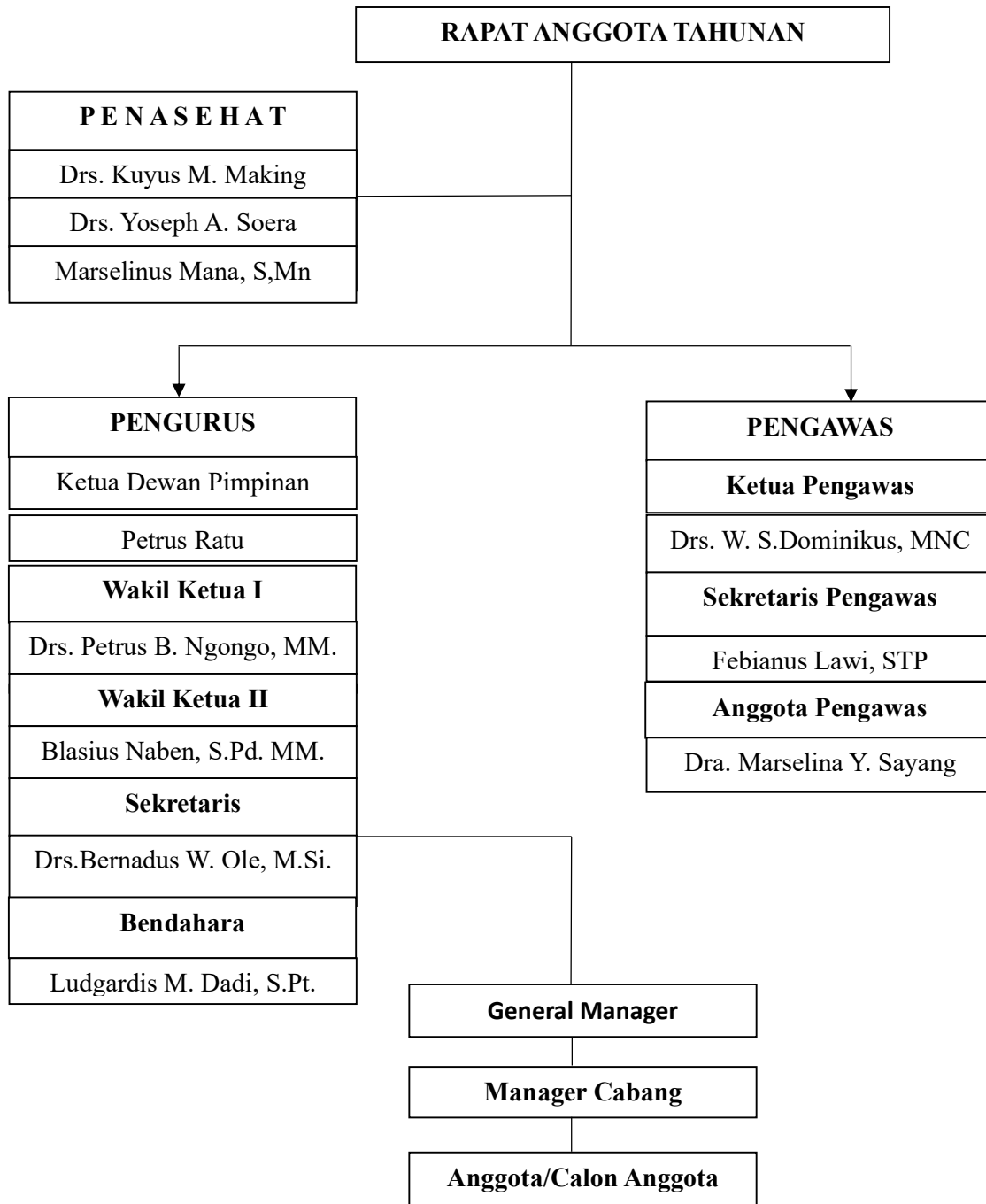
Menurut Wilson (2011:90) struktur organisasi merupakan suatu proses untuk membagi, mengelompokkan aktifitas-aktifitas dalam organisasi. Struktur organisasi yang telah diterapkan pada koperasi Simpan Pinjam CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang adalah struktur organisasi yang berbentuk garis atau lini. Struktur organisasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hierarki dalam organisasi. Struktur organisasi memegang peran penting bagi kelancaran aktifitas sebuah koperasi. Fungsi dari struktur organisasi adalah memperjelaskan setiap fungsi dan hubungan antar bagian dalam sebuah koperasi. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dapat membantu koperasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan hubungan wewenang mulai dari pimpinan sampai dengan bawahan agar dapat terorganisir dengan baik.

Handoko (2003:221) struktur organisasi berbentuk garis artinya kesatuan garis perintah (wewenang) dari atasan langsung melalui tingkat organisasi. Struktur

organisasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Serviam Cabang Penfui Kota
Kupang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi KSP CU Serviam Kupang.



Sumber: Koperasi Simpan Pinjam CU Serviam cabang penfui.

4.2 Analisis Pendahuluan

Menurut Munawir (2012:30) Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan koperasi yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan koperasi. Kinerja keuangan dapat di analisis melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing koperasi berupa neraca dan laporan laba rugi atau perhitungan sisa hasil usaha. Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi dapat di analisis menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh koperasi dalam analisis kinerja keuangan terdiri dari 3 rasio yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

4.2.1 Rasio Likuiditas

Current ratio (Rasio lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar.dengan rumus sebagai berikut.

$$current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Berikut ini hasil dari perhitungan secara manual sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pada Tahun 2020} &= \frac{Rp.115.941.820.708}{Rp.87.981.665.558} \times 100\% \\ &= 1,31\% \end{aligned}$$

Kriteria = Tidak baik.

Nilai standar = $\leq 2.00\%$.

Penjelasannya = Koperasi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek.

$$\begin{aligned} \text{Pada tahun 2021} &= \frac{Rp.133.536.143.318}{Rp.40.770.113.631} \times 100\% \\ &= 3.27\% \end{aligned}$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 3.00\%$.

Penjelasanya = Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Pada tahun 2022} = \frac{\text{Rp.149.016.237.320}}{\text{Rp.45.748.807.894}} \times 100\%$$

$$= 3.25\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 3.00\%$.

Penjelasanya = Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Pada tahun 2023} = \frac{\text{Rp.166.812.167.661}}{\text{Rp.52.877.320.320}} \times 100\%$$

$$= 3.15\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 3.00\%$.

Penjelasanya = Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Pada tahun 2024} = \frac{\text{Rp.182.863.597.465}}{\text{Rp.57.521.268.270}} \times 100\%$$

$$= 3.17\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 3.00\%$.

Penjelasanya = Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil rata-rata dari *current ratio* adalah jumlah seluruh hasil *current ratio* dibagi sampel lima tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata current ratio} = \frac{1,31\%+3,27\%+3,25\%+3,15\%+3,17\%}{5} = \frac{15,11\%}{5}$$

$$= 2,83\%.$$

Kriteria = Cukup Baik.

Nilai standar = 2.00% – 2.99%.

Penjelasannya = Koperasi masih mampu memenuhi kewajiban, namun
perlu penguatan likuiditas.

Maka, uraian di atas dibuat dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 4.1

Nilai Standar Dan Kriteria Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Nilai Standar Rasio Likuiditas	kriteria	Penjelasan
$\geq 3.00\%$	Baik	Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.
2.00% – 2.99%	Cukup baik	Koperasi masih mampu memenuhi kewajiban, namun perlu penguatan likuiditas.
$\leq 2.00\%$	Tidak baik	Koperasi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek.

Sumber Data: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Pada Tahun 2020-2024

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current ratio</i>	kriteria
2020	Rp.115.941.820.708	Rp.87.981.665,558	1,31%	Tidak Baik
2021	Rp.133.536.143.318	Rp.40.770.113.631	3.27%	Baik
2022	Rp.149.016.237.320	Rp.45.748.807.894	3.25%	Bak
2023	Rp.166.812.167.661	Rp.52.877.320.320	3.15%	Baik
2024	Rp.182.863.597.465	Rp.57.521.268.270	3.17%	Baik
Rata-rata			2,83%	Cukup Baik

Sumber Data: Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel data aktiva lancar dan data hutang lancar diatas dapat dilihat bahwa Pada Tahun 2020 pada data Aktiva lancar Sebesar Rp.115.941.820.708 Pada Data Hutang lancar Sebesar Rp.87.981.665,558. Dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar menghasilkan *Current Ratio* Sebesar 1,31% dengan Nilai standar $\leq 2.00\%$ termasuk dalam kriteria Tidak Baik dengan penjelasan Koperasi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2021 pada data aktiva peningkatan sebesar Rp.133.536.143.318. Pada data hutang sebesar Rp.40.770.113.631. Dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar menghasilkan *Current Ratio* Sebesar 3,27% dengan Nilai standar diatas $\geq 3.00\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek..

Pada tahun 2022 Terjadi peningkatan pada data aktiva lancar sebesar Rp.149.016.237.320. Pada data hutang lancar sebesar Rp.45.748.807.894. Dari

perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar menghasilkan *Current Ratio* Sebesar 3,25% dengan Nilai standar diatas $\geq 3.00\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan pada data aktiva sebesar Rp.166.812.167.661. Pada data hutang sebesar Rp. 52.877.320.320. Dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar menghasilkan *Current Ratio* Sebesar 3,15% dengan Nilai standar diatas $\geq 3.00\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan pada data aktiva sebesar Rp.182.863.597.465. Pada data hutang sebesar Rp.57.521.268.270. Dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar menghasilkan *Current Ratio* Sebesar 3,17% dengan Nilai standar diatas $\geq 3.00\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Koperasi sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada data *Current Ratio* untuk menghasilkan rata-rata maka dijumlahkan seluruh hasil data *current ratio* dan hasil dari seluruh penjumlahan dari data *current ratio* dibagi dengan sampel yang selama lima tahun terakhir dan menghasilkan rata-rata sebesar 2,83% yang dikategori dalam kriteria Cukup Baik, yang berarti data dari Rasio Likuiditas Koperasi masih mampu memenuhi kewajiban, namun perlu penguatan likuiditas.

4.2.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur efektifitas koperasi dalam memanfaatkan sumber keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *asset turnover* (perputaran aktiva). Menurut Kasmir (2014:185) *asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva yang dimiliki koperasi dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rumus rasio aktivas adalah :

$$Request\ Time\ Out\ (RTO) = \frac{Pendapatan}{Piutang} \times 100\%$$

Berikut ini hasil dari perhitungan secara manual sebagai berikut:

$$\text{Pada tahun 2020} = \frac{Rp.10.127.840.975}{Rp.87.981.665.558} \times 100\%$$

$$= 0,11\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 0.10\%$.

Penjelasannya = Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan tinggi dibandingkan piutang.

$$\text{Pada tahun 2021} = \frac{Rp.10.696.655.581}{Rp.95.329.088.416} \times 100\%$$

$$= 0,11\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 0.10\%$.

Penjelasannya = Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan tinggi dibandingkan piutang.

$$\text{Pada tahun 2022} = \frac{Rp.13.649.134.162}{Rp.104.825.993.726} \times 100\%$$

$$= 0,13\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 0.10\%$.

Penjelasannya = Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan tinggi dibandingkan piutang.

$$\text{Pada tahun 2023} = \frac{Rp.13.389.069.242}{Rp.106.382.313.782} \times 100\%$$

$$= 0.12\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 0.10\%$.

Penjelasannya = Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan tinggi dibandingkan piutang.

$$\text{Pada tahun 2024} = \frac{\text{Rp.13.901.948.589}}{\text{Rp.110.942.273.340}} \times 100\%$$

$$= 0.12\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 0.10\%$.

Penjelasannya = Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan tinggi dibandingkan piutang.

Hasil rata-rata dari *Receivable Turn Over* adalah jumlah seluruh hasil *Receivable Turn Over* dibagi sampel lima tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } \textit{Receivable Turn Over} = \frac{0,11\%+0,11\%+0,13\%+0,12\%+0,12\%}{5} = \frac{0,59\%}{5}$$

$$= 0,118\%.$$

Kriteria = Baik.

Nilai standar = $\geq 0.10\%$.

Penjelasannya = Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan tinggi dibandingkan piutang.

Maka, uraian di atas dibuat dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 4.3**Nilai Standar Rasio Aktivitas Dan Kriteria.**

Nilai Standar Rasio Aktivitas	Kriteria	Penjelasan
$\geq 0.10\%$	Baik	Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan tinggi dibandingkan piutang.
$0.07\% - 0.09\%$	Cukup baik	Piutang masih produktif, namun efisiensi belum optimal. Perlu evaluasi.
$\leq 0.07\%$	Tidak baik	Piutang terlalu besar dibandingkan pendapatan. Risiko penagihan tinggi.

Sumber Data: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4.4**Hasil Perhitungan *Receivable Turn Over* Pada Tahun 2020-2024.**

Tahun	Pendapatan	Piutang	RTO	Kriteria
2020	Rp.10.127.840.975	Rp.87.981.665.558	0,11%	Baik
2021	Rp.10.696.655.581	Rp.95.329.088.416	0,11%	Baik
2022	Rp.13.649.134.162	Rp.104.825.993.726	0,13%	Baik

2023	Rp.13.389.069.242	Rp.106.382.313.782	0,12%	Baik
2024	Rp.13.901.948.589	Rp.110.942.273.340	0,12%	Baik
Rata-rata			0,118%	Baik

Sumber Data: Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada data pendapatan usaha Pada tahun 2020 pada data pendapatan usaha sebesar Rp.10.127.840.975. Pada data piutang anggota sebesar Rp.87.981.665.558. Dari perbandingan Pendapatan dan Piutang menghasilkan *Receivable Turn Over* Sebesar 0,11% dengan Nilai standar diatas $\geq 0.10\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan cukup tinggi dibandingkan piutang. Pada tahun 2021 pada data pendapatan terjadi peningkatan sebesar Rp.10.696.655.581. Pada data piutang sebesar Rp.95.329.088.416. Dari perbandingan Pendapatan dan Piutang menghasilkan *Receivable Turn Over* Sebesar 0,11% dengan Nilai standar diatas $\geq 0.10\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan cukup tinggi dibandingkan piutang.

Pada tahun 2022 terjadi peningkatan pada data pendapatan usaha sebesar Rp.13.649.134.162. Pada data piutang sebesar Rp.104.825.993.726. Dari perbandingan Pendapatan dan Piutang menghasilkan *Receivable Turn Over* Sebesar 0,13% dengan Nilai standar diatas $\geq 0.10\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan cukup tinggi dibandingkan piutang. Pada tahun 2023 terjadi penurunan pada data pendapatan sebesar Rp.13.389.069.242. Pada data piutang terjadi peningkatan sebesar Rp.106.382.313.782. Dari perbandingan Pendapatan usaha dan Piutang menghasilkan *Receivable Turn Over* Sebesar 0,12% dengan Nilai standar diatas $\geq 0.10\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan cukup tinggi dibandingkan piutang. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan pada data pendapatan sebesar Rp.13.901.948.589. Pada data piutang

sebesar Rp.110.942.273.340. Dari perbandingan Pendapatan dan Piutang menghasilkan *Receivable Turn Over* Sebesar 0,12% dengan Nilai standar diatas $\geq 0.10\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan cukup tinggi dibandingkan piutang. Pada data *Receivable Turn Over* untuk menghasilkan rata-rata maka dijumlahkan seluruh hasil data *Receivable Turn Over* dan hasil dari seluruh penjumlahan dari data *Receivable Turn Over* dibagi dengan sampel yang selama lima tahun terakhir dan menghasilkan rata-rata sebesar 0,118% dengan Nilai standar diatas $\geq 0.10\%$ termasuk dalam kriteria Baik dengan penjelasan Piutang dikelola dengan efisien, pendapatan cukup tinggi dibandingkan piutang.

4.2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2015) profitabilitas suatu koperasi diukur dengan kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya. Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah : *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio yang dihitung dengan cara membagi modal sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Rumus untuk rasio ini adalah :

$$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{SHU}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Berikut ini hasil dari perhitungan secara manual sebagai berikut:

$$\text{Pada tahun 2020} = \frac{Rp.1.576.854.314}{Rp.22.432.973.227} \times 100\%$$

$$= 7,0\%.$$

$$\text{Kriteria} = \text{Baik.}$$

$$\text{Nilai standar} = \geq 6,9\% - 8,8\%.$$

Penjelasannya	= Koperasi sangat efisien dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.
Pada tahun 2021	$= \frac{\text{Rp.1.422.077.504}}{\text{Rp.22.432.973.227}} \times 100\%$ $= 5,6\%$
Kriteria	= Cukup Baik.
Nilai standar	= 5% – 7,4%.
Penjelasannya	= Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi.
Pada tahun 2022	$= \frac{\text{Rp.1.488.778.772}}{\text{Rp.28.405.344.827}} \times 100\%$ $= 5,2\%.$
Kriteria	= Cukup Baik.
Nilai standar	= 5% – 7,4%.
Penjelasannya	= Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi.
Pada tahun 2023	$= \frac{\text{Rp.2.112.752.835}}{\text{Rp.31.447.312.377}} \times 100\%$ $= 6,7\%.$
Kriteria	= Cukup Baik.
Nilai standar	= 5% – 7,4%.
Penjelasannya	= Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi.
Pada tahun 2024	$= \frac{\text{Rp.1.526.737.035}}{\text{Rp.34.347.819.277}} \times 100\%$ $= 4,4\%.$

Kriteria = Tidak Baik.

Nilai standar = $\leq 5\%$.

Penjelasannya = Koperasi kurang efisien, risiko rendahnya pengembalian modal.

Hasil rata-rata dari *Return On Equity* adalah jumlah seluruh hasil *Return On Equity* dibagi sampel lima tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } \textit{Return On Equity} = \frac{7,0\% + 5,6\% + 5,2\% + 6,7\% + 4,4\%}{5} = \frac{28,9\%}{5} \\ = 5,78\%.$$

Kriteria = Cukup Baik.

Nilai standar = $5\% - 7,4\%$.

Penjelasannya = Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi.

Maka, uraian di atas dibuat dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 4.5

Nilai Standar Dan Kriteria *Return On Equity*

Nilai Standar Rasio Profitabilitas	Kriteria	Penjelasan
$\geq 6,9\% - 8,8\%$	Baik	Koperasi sangat efisien dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.
$5\% - 7,4\%$	Cukup Baik	Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi.

≤5%	Tidak baik	Koperasi kurang efisien, risiko rendahnya pengembalian modal.
-----	------------	---

Sumber Data: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4.6

**Hasil Perhitungan *Return On Equity* Pada Laporan Keuangan KSP CU
Serviam Cabang Penfui Kota Kupang Pada Tahun 2020-2024.**

Tahun	SHU	Modal sendiri	ROE	Kriteria
2020	Rp.1.576.854.314	Rp. 22.432.973.227	7,0%	Baik
2021	Rp.1.422.077.504	Rp. 25.360.035.327	5,6%	Cukup Baik
2022	Rp.1.488.778.772	Rp. 28.405.344.827	5,2%	Cukup Baik
2023	Rp. 2.112.752.835	Rp. 31.447.312.377	6,7%	Cukup Baik
2024	Rp.1.526.737.035	Rp. 34.347.819.277	4,4%	Tidak Baik
Rata-rata			5,78%	Cukup Baik

Sumber Data: Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel Diatas Dapat Dilihat Bahwa Pada Tahun 2020 dari data sisa hasil usaha Sebesar Rp.1.576.854.314 dan pada data modal sendiri Sebesar Rp.22.432.973.227.. Dari perbandingan data Sisa hasil usaha dan data Modal

Sendiri menghasilkan *Return On Equity* Sebesar 7,0% dengan nilai standar diatas $\geq 6,9\% - 8,8\%$ yang termasuk dalam kriteria baik dengan penjelasan Koperasi sangat efisien dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Pada Tahun 2021 dari Data sisa hasil usaha terjadi penurunan Sebesar Rp.1.422.077.504 dan pada data modal sendiri terjadi Peningkatan Sebesar Rp.25.360.035.327. Dari perbandingan Sisa hasil usaha dan Modal Sendiri menghasilkan *Return On Equity* Sebesar 5,6% dengan nilai standar dari $5\% - 7,4\%$ yang termasuk dalam kriteria cukup baik dengan penjelasan Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi. .

Pada Tahun 2022 dari Data sisa hasil usaha terjadi peningkatan Sebesar Rp.1.488.778.772 dan Data modal sendiri terjadi peningkatan Sebesar Rp.28.405.344.827.. Dari perbandingan data Sisa hasil usaha dan data Modal Sendiri menghasilkan *Return On Equity* terjadi penurunan Sebesar 5,2% dengan nilai standar dari $5\% - 7,4\%$ yang termasuk dalam kriteria cukup baik dengan penjelasan Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi.. Pada Tahun 2023 Terjadi Peningkatan Pada Data sisa hasil usaha Sebesar Rp.2.112.752.835 dan Data modal sendiri terjadi peningkatan Sebesar Rp.31.447.312.377. Dari perbandingan Sisa hasil usaha dan Modal Sendiri menghasilkan *Return On Equity* terjadi peningkatan Sebesar 6,7% dengan nilai standar dari $5\% - 7,4\%$ yang termasuk dalam kriteria cukup baik dengan penjelasan Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi..

Pada Tahun 2024 Data sisa hasil usaha terjadi penurunan Sebesar Rp.1.526.737.035 dan Data modal sendiri terjadi peningkatan Sebesar Rp.34.347.819.277.. Dari perbandingan data Sisa hasil usaha dan data Modal Sendiri menghasilkan *Return On Equity* terjadi penurunan Sebesar 4,4% dengan nilai standar dibawah $< 5\%$ yang termasuk dalam kriteria tidak baik dengan penjelasan Koperasi kurang efisien, risiko rendahnya pengembalian modal.. Pada data *Return On Equity* untuk menghasilkan rata-rata maka dijumlahkan seluruh hasil data *Return On Equity* dan hasil dari seluruh penjumlahan dari data *Return On Equity* dibagi dengan sampel yang selama lima tahun terakhir dan menghasilkan

rata-rata sebesar 5,78% yang berada dalam kriteria cukup baik, dengan penjelasan Koperasi masih mampu menghasilkan laba, namun perlu peningkatan efisiensi.

4.2.4 Analisis Lanjutan

Dalam tahap ini penulis menganalisis laporan keuangan tahunan berdasarkan data yang telah dikumpul dari laporan keuangan koperasi yang diambil dari Koperasi Simpan Pinjam CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang.

Tabel 4.7

Nilai Standar Dan Kriteria Kesehatan Koperasi

Rasio	Nilai Standar dan Kriteria		
	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
Likuiditas	≥ 3.00	2.00-2.99	≤ 2.00
Aktivitas	$\geq 0.10\%$	0.07% – 0.09%	$\leq 0.07\%$
Profitabilitas	$\geq 6,9\% - 8,8\%$	5% – 7,4%	$\leq 5\%$

Sumber Data: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4.8

**Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan KSP
CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang.**

Tahun	Rasio likuiiditas	Perubahan dari tahun sebelumnya	Standar nilai	kriteria
2020	1,31%	-	$\leq 2.00\%$	Tidak Baik
2021	3.27%	Naik 1,96	$\geq 3.00\%$	Baik
2022	3.25%	Turun 0,02	$\geq 3.00\%$	Bak
2023	3.15%	Turun 0,10	$\geq 3.00\%$	Baik
2024	3.17%	Naik 0,02	$\geq 3.00\%$	Baik
Rata-rata	2,83%			Cukup Baik

Sumber Data: Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel diatas analisis lanjutan rasio likuiditas diatas pada Tahun 2020 Rasio likuiditas sebesar 1,31%, berada dalam standar nilai dibawah $\leq 2,00$, yang berada dalam kriteria tidak baik. Hal ini menunjukkan koperasi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada Tahun 2021 Terjadi peningkatan sebesar 1,96 poin menjadi 3,27%, berada dalam standar nilai diatas $\geq 3,00$, sehingga masuk kriteria baik. Hal Ini menunjukkan peningkatan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pada Tahun 2022 Rasio sedikit turun sebesar 0,02 poin menjadi 3,25%, namun tetap berada dalam kategori baik, menunjukkan stabilitas likuiditas. Pada Tahun 2023 Rasio kembali turun 0,10 poin menjadi 3,15%, namun masih dalam kategori baik dikarenakan masih mampu berada dalam standar nilai diatas $\geq 3,00$,, meskipun perlu diwaspadai tren penurunan ini. Pada Tahun 2024 Rasio naik tipis 0,02 poin menjadi 3,17%, menunjukkan adanya perbaikan kecil dan tetap mempertahankan kriteria baik. Rata-rata 5 tahun Dengan nilai rata-rata 2,83%, koperasi secara umum memiliki likuiditas yang cukup baik, yang berarti data dari Rasio Likuiditas Koperasi masih mampu memenuhi kewajiban, namun perlu ditingkatkan.

Tabel 4.9

**Hasil Perhitungan Analisis Rasio Aktivitas Pada Laporan Keuangan KSP CU
Serviam Cabang Penfui Kota Kupang.**

Tahun	Rasio likuiiditas	Perubahan dari tahun sebelumnya	Standar nilai	kriteria
2020	0,11%	-	$\geq 0.10\%$	Baik
2021	0,11%	Stabil	$\geq 0.10\%$	Baik

2022	0,13%	Naik 0,02	$\geq 0.10\%$	Bak
2023	0,12%	Turun 0,01	$\geq 0.10\%$	Baik
2024	0,12%	Stabil	$\geq 0.10\%$	Baik
Rata-rata	0,118%			Baik

Sumber Data: Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel diatas Selama lima tahun terakhir, rasio aktivitas koperasi CU Serviam menunjukkan konsistensi yang baik, dengan nilai selalu berada di atas nilai standar $\geq 0,10\%$. Ini mencerminkan bahwa koperasi mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Pada Tahun 2020–2021: Rasio masih tetap menunjukkan hasil rasio sebesar 0,11%, hal ini menunjukkan stabilitas dalam efisiensi operasional.

Pada Tahun 2022 Terjadi peningkatan sebesar 0,13%, yang merupakan sinyal positif bahwa koperasi berhasil meningkatkan efektivitas penggunaan asetnya.

Pada Tahun 2023 Rasio sedikit menurun sebesar 0,12%, namun tetap dalam kategori baik, dan masih di atas nilai standar.

Pada Tahun 2024 Rasio tetap stabil sebesar 0,12%, menunjukkan bahwa koperasi mampu mempertahankan efisiensi operasionalnya.

Rata-rata 5 Tahun, Dengan rata-rata sebesar 0,118%, koperasi menunjukkan kinerja aktivitas yang baik dan stabil, mencerminkan pengelolaan aset yang efektif dalam mendukung kegiatan usaha.

Tabel 4.10

**Hasil Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Laporan Keuangan KSP
CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang.**

Tahun	Rasio likuiiditas	Perubahan dari tahun sebelumnya	Standar nilai	kriteria
2020	7,0%	-	$\geq 6,9\%$ 8,8%	Baik
2021	5,6%	Turun 1,4	5% – 7,4%	Cukup Baik
2022	5,2%	Turun 0,4	5% – 7,4%	Cukup Baik
2023	6,7%	Naik 1,5	5% – 7,4%	Cukup Baik
2024	4,4%	Turun 2,3	<5%	Tidak Baik
Rata-rata	5,78%			Cukup Baik

Sumber Data: Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel analisis lanjutan Rasio Profitabilitas Pada Tahun 2020: Rasio profitabilitas sebesar 7,0%, berada dalam standar nilai diatas $\geq 6,9\% - 8,8\%$, sehingga termasuk dalam kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan laba optimal pada tahun tersebut.

Pada Tahun 2021 Rasio turun 1,4 poin menjadi 5,6%, yang berada dalam standar nilai 5%-7,4% yang termasuk dalam kriteria cukup baik. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan biaya atau penurunan pendapatan.

Pada Tahun 2022 Rasio kembali turun 0,4 poin menjadi 5,2 yang berada dalam standar nilai 5%-7,4% yang termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal menunjukkan tren penurunan yang perlu diwaspadai.

Pada Tahun 2023: Rasio naik 1,5 poin menjadi 6,7%, walaupun rasio naik tetap berada dalam standar nilai 5%-7,4% yang termasuk dalam kriteria cukup baik mendekati batas atas kategori cukup baik, menunjukkan pemulihan kinerja keuangan.

Pada Tahun 2024 Rasio turun 2,3 poin menjadi 4,4%, berada di bawah standar nilai dibawah $\leq 5\%$ dan masuk kriteria tidak baik, menandakan penurunan signifikan dalam kemampuan menghasilkan laba.

Rata-rata 5 tahun Dengan nilai sebesar 5,78%, koperasi berada dalam kategori cukup baik, namun fluktuasi yang terjadi menunjukkan perlunya strategi peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

4.3 Bahasan Hasil Analisis

Salah satu alat analisis yang dinyatakan dalam ari relatif, analisis rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi capaian knerja keuangan manajemen pada suatu periode tertentu yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara komponen satu dengan yang lainnya yang tertuang dalam laporan keuangan (Sofyan, 2019). Pada analisis lanjutan ini akan di bahas perbandingan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas dengan *current Ratio* yang mengukur kemampuan dan

melihat sejauh mana tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang. Berikut perbandingannya :

4.3.1 Analisis Kinerja Keuangan KSP CU Serviam Cabang Penfui menggunakan Rasio Likuiditas.

Analisis Likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan *asset* koperasi untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Analisis Rasio Likuiditas ini di ukur dengan menggunakan *current ratio*. Perhitungan rasio likuiditas yang menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan bahwa pada Tahun 2020-2024 Rata-rata untuk *Current Ratio* yang dicapai KSP CU Serviam Cabang Penfui sebesar 2,83% dan standar nilai sebesar dibawah $\leq 2.00\%$ yang artinya termasuk dalam kategori Cukup Baik. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa aktiva lancar KSP CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang dapat masih mampu menutupi utangnya. Hal ini terjadi karena Peningkatan aktiva lancar pada koperasi yang disebabkan oleh jumlah piutang anggota yang cukup besar dan piutang anggota ini karena koperasi meminjamkan uang kepada anggotanya. Hal ini menunjukan bahwa piutang anggota memberikan kontribusi besar dalam membayar utang lancar.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa aktiva lancar KSP CU Serviam Cabang Penfui lebih besar dibandingkan hutang lancar yang dihasilkan oleh koperasi sehingga KSP CU Serviam Cabang Penfui mampu membayar hutang lancar atau kewajiban jangka Pendek setiap tahunnya. Hal ini diperkuat dengan teori Munawir (2012) yang menyatakan bahwa rasio lancar dapat menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar. Rasio ini menunjukan semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi koperasi menutupinya. Penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan koperasi berdasarkan *Current Ratio* sudah masuk dalam kriteria Sangat Baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sulastridkk (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada koperasi Pegawai Tanjungpora Pontianak dinilai dari rasio lancar masuk dalam kriteria baik.

4.3.2 Analisis Kinerja Keuangan KSP CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang menggunakan Rasio Aktivitas.

Perhitungan Rasio Aktivitas diatas diketahui bahwa koperasi selama lima Tahun Rasio Perputaran Piutang berada dirata-rata sebesar 0,118% yang menunjukan angka perputaran piutang yang termasuk dalam kriteria Baik dengan standar nilai sebesar $\geq 0.10\%$. Penelitian ini menunjukan hasil Rata-rata Perputaran Piutang pada Tahun 2020-2024 adalah sebesar 0,118%. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan yang menggambarkan Piutang Baik Perputarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2014) pada koperasi Dhaya Harta Jombang menghasilkan Rata-rata rasio perputaran piutang pada tahun 2007-2011 adalah 0,13% sejarah memiliki perputaran piutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, akan tetapi berada diatas standar rasio keuangan koperasi. Hal ini menunjukan kinerja keuangan koperasi yang menggambarkan piutang baik dalam perputarannya.

4.3.3 Analisis Kinerja Keuangan KSP CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang menggunakan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis Rasio Profitabilitas pada Tahun 2020-2024 Nilai *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki koperasi CU Serviam Cabang Penfui Kota Kupang yang di analisis dari data Modal Sendiri diperbandingan antara Data Sisa Hasil Usaha dan dihasilkan *Return on Equity* (ROE). Standar nilai sebesar 5%-7,4% dan dikategori dalam kriteria Cukup Baik dan memiliki rata-rata sebesar 5,78% Hal ini cukup baik dalam menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Menurut Wijaya (2024), menyatakan bahwa semakin baik rasio profitabilitas, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukan sejumlah perusahaan dengan rasio profitabilitas cukup baik, yang berarti manajemen mampu mengoptimalkan laba.